

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian seseorang. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan, dan kelangsungan hidup suatu negara. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, cakap dan mandiri. Hal ini juga dijelaskan didalam Undang-Undang yang berbunyi sebagai berikut:

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ¹

Keberhasilan pendidikan di madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam mengelola tenaga pendidik dan elemen-elemen lainnya yang tersedia di madrasah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan memiliki jabatan tertinggi dari suatu organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan di dalam meningkatkan

¹Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 3

kualitas pendidikan. Maka dari itu gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

Menurut Peraturan Pemerintah 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²

Dalam mewujudkan sekolah menjadi lebih baik tidak saja hanya mengandalkan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah tetapi juga harus melibatkan guru. Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah perubahan. Dengan adanya guru, diharapkan dapat menghasilkan suatu generasi yang tangguh, cerdas, dan kreatif.³ Guru harus mampu berfikir secara visioner dimana guru dapat menggunakan waktunya secara efektif dan efisien. Secara efektif berarti setiap kesempatan dan waktu yang digunakan benar-benar untuk hal yang bermanfaat. Sedangkan secara efisien berarti bagaimana guru memanfaatkan dan menggunakan waktunya secermat mungkin sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.⁴ Tugas utama guru diantaranya yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti guru harus mampu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti guru harus mampu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti guru harus mampu mengembangkan keterampilan-

² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2017), hal. 3

³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardhi Prima, 2016), hal. 49

⁴ Ibid, hal. 68

keterampilan yang dimiliki oleh siswa.⁵ Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang berkualitas maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Demikian pula sebaliknya, jika pembelajaran yang dikelola guru tidak berkualitas maka lulusannya pun juga tidak akan berkualitas. Sehingga hal tersebut juga akan berdampak pada kemampuan yang dimiliki lulusan dalam menghadapi persaingan global yang semakin meningkat.⁶

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, setiap guru memiliki karakter, kepribadian, dan perilaku yang berbeda-beda. Ada yang memiliki semangat dan tanggung jawab tinggi juga ada yang bekerja tanpa dilandasi tanggung jawab dan selalu menunda-nunda pekerjaan. Selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktu, dan selalu bertindak semena-mena dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi guru yang seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya kinerja guru yang rendah maka sekolah juga akan sulit berkembang sehingga visi, misi, dan tujuan akan sulit dicapai.⁷

Maka dari itu kepala madrasah harus mampu mengupayakan peningkatan tenaga pendidik salah satunya melalui program pembinaan agar kinerja guru menjadi lebih baik dan meningkat. Selain itu kepala sekolah harus

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 16

⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 16

⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2005), hal. 26

memberikan bimbingan dan melakukan supervisi agar guru dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya. Dengan adanya hal tersebut, maka guru akan berusaha secara terus menerus dalam memperbaiki kualitas kinerjanya sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien.

MTsN 5 Trenggalek merupakan satu-satunya Madrasah yang ada di Kecamatan Panggul. Madrasah ini memberikan perubahan yang baik secara signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perubahan ini tentunya tidak lepas dari gaya kepemimpinan kepala madrasah serta elemen-elemen yang mendukung didalamnya. Selain itu kepala madrasah di MTsN 5 Trenggalek memiliki karakter yang sangat ramah dan memiliki hubungan yang baik dengan guru-guru. Tidak hanya itu, dengan gaya kepemimpinan kharismatik yang di miliki kepala madrasah, hal tersebut mampu membuat khususnya guru-guru lebih giat dan semangat lagi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru-guru hal tersebut juga akan dapat meningkatkan kinerja guru. Selain itu, kepala madrasah selalu memberikan motivasi-motivasi bernuansa islami yang kaitannya dengan pentingnya menjadi seorang guru. Perubahan MTsN 5 Trenggalek menjadi lebih maju ini juga didukung oleh para guru yang dapat bekerja sama dengan baik serta sangat menerapkan sikap disiplin terhadap peraturan-peraturan yang sudah dibuat. Berdasarkan penelitian diatas, menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai gaya kepemimpinan dan upaya kepala madrasah dalam

meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul “ **Gaya Kepemimpinan dan Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 5 Trenggalek**”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek?
3. Bagaimana kendala dan solusi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.⁸ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek

⁸Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71

2. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru
- b. Menjadi acuan atau pedoman kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru agar dalam implementasinya berjalan sesuai tujuan yang diinginkan
- c. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui gaya dan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek.

b. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan masukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan terbentuknya guru yang profesional dan berdedikasi tinggi.

c. Bagi guru

Sebagai motivasi dan bahan evaluasi guru agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya guna untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas dan memperdalam kajian mengenai gaya kepemimpinan dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada diorganisasi tersebut, terutama sumber daya manusianya. Hal tersebut tersebut bertujuan agar harapan yang diinginkan suatu organisasi dapat tercapai dengan maksimal.⁹ Sedangkan gaya kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin dalam berinteraksi dengan para bawahannya.¹⁰

b. Kepala Madrasah

Sebagai pelaksana administrasi sekolah, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam berbagai bidang diantaranya yaitu bidang akademik, bidang kepegawaian, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, dan bidang hubungan kemasyarakatan.¹¹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yaitu melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga

⁹ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT. Sarana Pancak Arya Nusa, 2018), hal. 43

¹⁰ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasinya)*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 8

¹¹ Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hal. 94

kependidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 30 tentang Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana dan prasarana.¹²

c. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan perilaku yang dihasilkan `seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut.¹³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan suatu pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Gaya Kepemimpinan dan Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 5 Trenggalek”, adalah bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi gaya kepemimpinan, upaya, kendala serta solusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Trenggalek.

¹² Suparman , *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 17

¹³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasinya)*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 69

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang kepemimpinan, kepala madrasah, kinerja guru, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.